TUNJUK AJAR: JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN
Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
P-ISSN: 2615-062X
E-ISSN: 2622-3554
http://dx.doi.org/10.31258/jta.v9i2.184-199

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDIO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS 3 SD NEGERI 70 BANDA ACEH

Saupalia Mahbengi[1*], Teuku Mahmud[1], Helmisyah[1]

[1]Universitas Bina Bangsa Getsempena
*saupaliamahbnegi3@gmail.com

Received: January 26th, 2026 Revised: June 24th, 2026 Accepted: August 08th, 2026

ABSTRACT

This research was motivated by the low short story writing skills of elementary school students, characterized by a lack of interest in writing, difficulties in constructing sentences, and the inability to express ideas coherently in written form. Teacher-centered learning also caused students to be less active in the learning process. This study aimed to determine the effect of using animated video media on improving short story writing skills in Indonesian language learning for third-grade students at SD Negeri 70 Banda Aceh. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pre-test and post-test design. The sample consisted of 23 students. Data were collected through short story writing tests administered before and after the treatment. The data were analyzed using the Paired Sample t-Test to determine the difference between the mean scores of the pre-test and post-test. The results showed that the mean pre-test score of 49.57 increased to 79.57 in the post-test, with an average improvement of 30 points. The statistical test results indicated a t-value of -8.066 with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 ($p < 0.05$), meaning that H_0 was rejected and H_a was accepted. This indicates that the use of animated video media had a significant effect on improving students' short story writing skills.In conclusion, animated video media is effective in teaching writing as it enhances motivation, supports idea development, and improves students' writing structure. It is recommended that teachers creatively utilize technology-based learning media, schools provide adequate supporting facilities, and future researchers expand the study to different grade levels or variables.

Keywords: *animated video media, Indonesian language, short story, writing skills*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan teknologi akan semakin canggih. Dunia pendidikan senantiasa maju secara dinamis, khususnya untuk menciptakan media, metode, strategi, dan proses pembelajaran yang semakin interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai alat

pendukung proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan pastinya media pembelajaran tidak akan terlepas dan akan selalu dibutuhkan di setiap proses pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran memiliki peranan penting karna menyajikan informasi secara lebih detail, jelas dan menarik. Pengembangan media pembelajaran merupakan salah satu upaya proses pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. (Elsa Kaniawati, dkk, 2023).

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan gagasan, pikiran, serta perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh setiap pembaca. Oleh sebab itu penulis harus mengetahui apa yang ingin penulis tulis, kemudian apa tujuan menulis, ditunjukkan kepada siapa hasil tulisnya, serta bagaimana caranya menulis. Ada beberapa jenis tulisan yang dapat menentukan siapa pembacanya, yakni diantaranya tulisan yang berbentuk seperti cerita. (Darusuprapti, 2015). Tulisan berbentuk cerita menarik bagi peserta didik usia sekolah dasar karena dalam menulis cerita perlu melibatkan daya imajinasi. Namun banyak kendala yang dialami siswa dalam menulis cerita diantaranya kesulitan memulai ide cerita serta menyajikan konflik dalam cerita (Subakti, 203719; Subakti & Handayani, 2020). Kesulitan tersebut membuat cerita menjadi kurang menarik dan merefleksikan kemampuan siswa dalam menulis cerita.

Rendahnya kemampuan dalam menulis cerpen tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam menulis cerpen. Namun terdapat hal lain yang menjadi perhatian dalam mencapai keberhasilan peserta didik menulis cerpen. Salah satunya adalah penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Kecenderungan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang inovatif dan kreatif membuat peserta didik kurang berminat untuk menulis cerpen. media pembelajaran merupakan sesuatu yang terdapat seperti bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam proses kegiatan pengajaran serta membantu peserta didik memahami masalah yang konseptual. Media pembelajaran ini bermanfaat sebagai alat pengajaran serta sumber pembelajaran yang dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi peserta didik. Dalam memilih media pengajaran harus sesuai dengan materi pengajaran, kondisi yang dapat mempengaruhi dalam kemampuan menulis (Gandasari & Pramudiani, 2019). Dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas, pada kegiatan pengajaran membutuhkan media

pembelajaran untuk memfasilitasi berjalannya kegiatan pembelajaran agar efektif. Oleh karena itu media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam membantu mengakomodir pembelajaran agar menjadi lebih aktif dan menarik (Nurfadhillah et al., 2021; Rusli et al., 2021)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di semua tingkat pendidikan, mulai dari usia dini hingga perguruan tinggi, memiliki peranan penting dalam mendorong kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilanketerampilan tersebut, keterampilan menulis menjadi fokus penelitian ini karena seringkali guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi menulis selama proses pembelajaran. Menulis merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman kepada pembaca secara tertulis. Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang Menulis pada dasarnya menyampaikan apa yang ada di pikiran melalui sebuah cerita yang diucapkan atau ditulis. Pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar ialah aktivitas belajar yang mengajak siswa untuk ikut serta secara langsung dalam melakukan kegiatan menulis dengan menyampaikan isi hati atau perasaan, pikiran, dan informasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan, seperti cerpen, puisi, pantun, pidato atau karya tulis lainnya.

Kesulitan yang dialami siswa yaitu belum memiliki ketertarikan dalam menulis, merasa sulit menyusun kalimat dan tidak mampu mengekspresikan pikirannya secara runtut dalam bentuk tulisan. Sementara itu, keterbatasan yang dimiliki guru yaitu hanya menyampaikan materi. Secara verbal saat pembelajaran, guru kurang mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan guru belum menggunakan media yang tepat. Melihat keadaan tersebut, proses menulis membutuhkan suatu media yang dapat merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa. Sebagai alternatif, salah satu media yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengamati, berpikir, dan berimajinasi untuk membentuk suatu konsep terkait dengan suatu objek adalah dengan penggunaan media gambar. Media gambar ialah suatu menyenangkan dan guru belum menggunakan media yang tepat. Melihat keadaan tersebut, proses menulis membutuhkan suatu media yang dapat

merangsang pikiran, emosi, perhatian, media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pemelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu

Penggunaan media yang tepat menjadikan pembelajaran aktif dan efisien. Hal itu dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih menarik perhatian siswa sehingga bisa menumbuhkan minatnya terhadap pelajaran tersebut. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, media tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pembelajaran lebih dalam dan tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 SD N 70 Banda Aceh, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku, infokus, dan video pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini terbukti memudahkan siswa dalam menulis cerita pendek. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih mudah menuangkan ide cerita, khususnya Ketika menggunakan media berbentuk video animasi. Dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media, siswa lebih tertarik, semangat, dan terarah saat menyelesaikan tugas menulis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk one group pre-test dan post-test design. Pada desain ini, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-test)

untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis cerita pendek. Selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media video animasi, kemudian pada tahap akhir diberikan tes akhir (post-test) untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita pendek setelah perlakuan diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 70 Banda Aceh pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 70 Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 23 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu penggunaan media video animasi dalam pembelajaran, dan variabel terikat yaitu keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerita pendek siswa melalui pre-test dan post-test. Instrumen penilaian menulis cerita pendek meliputi beberapa aspek yaitu kesesuaian isi cerita, kelengkapan unsur cerita, penggunaan bahasa, dan keterpaduan alur cerita. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik dengan menghitung nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test, kemudian dilanjutkan dengan uji paired sample t-test untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa media video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 70 Banda Aceh pada tanggal 12 – 24 Februari 2026. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Sultan Iskandar Muda dan berada di kawasan pendidikan Kota Banda Aceh. Sebagai salah satu sekolah dasar negeri, SD Negeri 70 Banda Aceh memiliki 12 ruang kelas yang digunakan untuk

kegiatan pembelajaran mulai dari kelas I hingga kelas VI. Selain ruang kelas, sekolah juga didukung oleh berbagai fasilitas penunjang, antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, kantin, serta fasilitas toilet siswa yang memadai. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut turut menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 70 Banda Aceh sebanyak 364 orang yang tersebar dari kelas I sampai kelas VI. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah siswa kelas III, yang difokuskan pada pengamatan keterampilan menulis cerita pendek melalui penggunaan media video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Pretest

Adapun hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III SD Negeri 70 Banda Aceh sebelum diberikan perlakuan (pre-test) menggunakan media video animasi dapat dilihat pada tabel berikut. Data pre-test tersebut menunjukkan kemampuan awal siswa dalam menulis cerita pendek sebelum diterapkannya media video animasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pre-test keterampilan menulis cerita pendek yang diikuti oleh 23 siswa kelas III, diperoleh nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 70. Nilai 30 diperoleh oleh 3 siswa, nilai 40 diperoleh oleh 6 siswa, nilai 50 diperoleh oleh 6 siswa, nilai 60 diperoleh oleh 5 siswa, dan nilai 70 diperoleh oleh 3 siswa. Jumlah keseluruhan nilai pre-test adalah 1.120 dengan rata-rata (mean) sebesar 48,69.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis cerita pendek masih tergolong rendah, karena rata-rata nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang umumnya ditetapkan sebesar 70. Secara umum, data ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta menggunakan kosakata dan tanda baca yang tepat sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media video animasi.

TUNJUK AJAR: JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN
Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
P-ISSN: 2615-062X
E-ISSN: 2622-3554
http://dx.doi.org/10.31258/jta.v9i2.184-199

Tabel 1 Hasil Pretest Siswa

No	Nama Siswa	Jumlah Betul	Nilai Pretest
1	Putri Lestari	4	40
2	Miftahul Jannah	4	40
3	Fajar Maulana	5	50
4	Fanja Fadila	4	40
5	M. Azizi	6	60
6	Farod abdol	5	50
7	Puspana harbi kibatana	7	70
8	Fatin Sahira	4	40
9	R. Fandi	5	50
10	M.Khairi Alfarisyi	6	60
11	Luthfi hadi hamizan	4	40
12	M. Radid ramadan	7	70
13	Devi maulida	6	60
14	Raya Fitria	3	30
15	Nailis Sa'adah	7	70
16	M. Raffa	3	30
17	Cut intan humaira	6	60
18	Ahmad hifayah dirfa	5	50
19	Ghina Maulidia	3	30
20	M.Reza Saputra	5	50
21	Roza tul afra	4	40
22	Rasyiqun abid	6	60
23	Murtaza	5	50

Hasil Posttest

Adapun hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III SD Negeri 70 Banda Aceh setelah diberikan perlakuan (post-test) menggunakan media video animasi dapat dilihat pada tabel berikut. Data post-test tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek setelah diterapkannya media video animasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil post-test keterampilan menulis cerita pendek yang diikuti oleh 23 siswa kelas III, diperoleh nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 100. Nilai 50 diperoleh oleh 1 siswa, nilai 60 diperoleh oleh 4 siswa, nilai 70 diperoleh oleh 3 siswa, nilai 80 diperoleh oleh 5 siswa, nilai 90 diperoleh oleh 7 siswa, dan nilai 100 diperoleh oleh 3 siswa. Jumlah keseluruhan nilai post-test adalah 1.840 dengan rata-rata (mean) sebesar 80,00.

TUNJUK AJAR: JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN
Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
P-ISSN: 2615-062X
E-ISSN: 2622-3554
http://dx.doi.org/10.31258/jta.v9i2.184-199

Tabel 2 Hasil Posttest Siswa

No	Nama Siswa	Jumlah Betul	Nilai Post-test
1	Putri Lestari	8	80
2	Miftahul Jannah	9	90
3	Fajar Maulana	7	70
4	Fanja Fadila	9	90
5	M. Azizi	10	100
6	Farod abdol	6	60
7	Puspana harbi kibatana	9	90
8	Fatin Sahira	6	60
9	R. Fandi	8	80
10	M.Khairi Alfarisyi	9	90
11	Luthfi hadi hamizan	100	100
12	M. Radid ramadan	7	70
13	Devi maulida	9	90
14	Raya Fitria	6	60
15	Nailis Sa'adah	9	90
16	M. Raffa	8	80
17	Cut intan humaira	8	80
18	Ahmad hifayah dirfa	5	50
19	Ghina Maulidia	10	100
20	M.Reza Saputra	6	60
21	Roza tul afra	7	70
22	Rasyiqun abid	9	90
23	Murtaza	8	80

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test yang sebelumnya memiliki rata-rata 48,69. Secara umum, sebagian besar siswa telah mencapai dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media video animasi, keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III mengalami perkembangan yang baik, terutama dalam aspek pengembangan ide, penyusunan alur cerita yang runtut, penggunaan kosakata, serta ketepatan tanda baca dan struktur kalimat.

Uji Prasyarat Analisis

Adapun hasil uji normalitas data pre-test dan post-test keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III SD Negeri 70 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian

berdistribusi normal sebagai salah satu syarat penggunaan uji statistik parametrik dalam pengujian hipotesis.

Tabel 3 Uji Normalitas

Tests of Normality				
Hasil Ujian	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
	Pretest	.920	23	.068
	Posttest	.917	23	.058
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data pre-test sebesar 0,068 dan pada data post-test sebesar 0,058 dengan jumlah sampel (df) sebanyak 23 siswa. Karena nilai signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari 0,05 (0,068 > 0,05 dan 0,058 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal.

Dengan demikian, data hasil penelitian telah memenuhi salah satu syarat uji parametrik, sehingga analisis selanjutnya dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil keterampilan menulis cerita pendek yang telah diperoleh, langkah analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan (Paired Sample t-Test) untuk mengetahui perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada subjek penelitian yang sama. Uji t berpasangan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini melakukan dua kali pengukuran terhadap kelompok siswa yang sama, yaitu sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penggunaan media video animasi. Oleh karena itu, penggunaan uji Paired Sample t-Test merupakan teknik statistik yang tepat untuk menganalisis perbedaan kedua hasil tersebut. Melalui uji

ini dapat diketahui apakah perbedaan nilai pre-test dan post-test memiliki signifikansi secara statistik.

Apabila nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (p< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III SD Negeri 70 Banda Aceh. Dengan demikian, media video animasi dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan kosakata dan tanda baca secara tepat dalam penulisan cerita pendek.

Tabel 4 Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	49.57	23	12.605	2.628
	Posttest	79.57	23	14.610	3.046

Berdasarkan tabel Paired Samples Statistics, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pre-test siswa adalah sebesar 49,57 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 23 siswa, standar deviasi sebesar 12,605, dan standar error mean sebesar 2,628. Sementara itu, nilai rata-rata (mean) post-test sebesar 79,57 dengan jumlah sampel yang sama, yaitu 23 siswa, standar deviasi sebesar 14,610, dan standar error mean sebesar 3,046.

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai sebesar 30 poin dari sebelum perlakuan ke sesudah perl akuan. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media video animasi, keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain itu, nilai standar deviasi pada post-test yang sedikit lebih besar menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa setelah perlakuan, meskipun secara umum hasil belajar mengalami peningkatan.

TUNJUK AJAR: JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN
Volume 2, Nomor 2, Agustus 2026
P-ISSN: 2615-062X
E-ISSN: 2622-3554
http://dx.doi.org/10.31258/jta.v9i2.184-199

Tabel 5 Uji Paired Sample Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-30.000	17.838	3.719	-37.714	-22.286	-8.066	22	.000

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test, diperoleh nilai rata-rata selisih (mean difference) antara pre-test dan post-test sebesar -30,000. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa skor post-test lebih tinggi dibandingkan skor pre-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 30 poin. Standar deviasi selisih sebesar 17,838 dan standar error mean sebesar 3,719.

Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung sebesar -8,066 dengan derajat kebebasan (df) 22 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video animasi terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III.

Berdasarkan interval kepercayaan 95% (Lower = -37,714 dan Upper = -22,286), dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai berada pada rentang tersebut dan secara statistik terbukti signifikan. Dengan demikian, penggunaan media video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III.

Pembahasan Peneltian

Pengaruh Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penggunaan media video animasi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III SD Negeri 70 Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai siswa antara pre-test dan post-test, serta hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 <

0,05. Dengan demikian, secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media video animasi.

Secara kuantitatif, rata-rata nilai pre-test siswa sebesar 49,57 meningkat menjadi 79,57 pada post-test. Peningkatan sebesar 30 poin ini menunjukkan bahwa media video animasi memiliki kontribusi nyata dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek nilai, tetapi juga dari kualitas tulisan siswa. Pada tahap awal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide cerita, menyusun alur secara runtut, serta mengembangkan konflik dan penyelesaian cerita. Setelah penggunaan media video animasi, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun cerita secara sistematis dan logis.

Media video animasi memberikan rangsangan visual dan audio yang mampu membangun imajinasi siswa. Cerita yang ditampilkan dalam bentuk animasi membantu siswa memahami unsur-unsur intrinsik cerita pendek seperti tokoh, latar, alur, dan amanat secara lebih konkret. Dengan adanya gambaran visual, siswa tidak lagi mengalami kebingungan dalam memulai tulisan karena mereka telah memiliki gambaran cerita yang jelas. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas III.

Perbedaan Kemampuan Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas III tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tulisan siswa pada tahap awal cenderung masih sederhana, alur cerita belum runtut, penggunaan kosakata terbatas, serta masih banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan struktur kalimat. Selain itu, beberapa siswa terlihat kesulitan dalam mengembangkan ide cerita secara utuh, sehingga cerita yang dihasilkan masih pendek dan kurang lengkap.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan media video animasi, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada kemampuan siswa. Pada hasil post-test, mayoritas siswa telah mencapai bahkan melampaui KKM. Siswa mampu menulis cerita dengan alur yang lebih jelas, memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang runtut, serta menunjukkan pengembangan ide yang lebih kreatif. Kosakata yang digunakan juga lebih variatif dan sesuai dengan konteks cerita.

Perbedaan kemampuan ini menunjukkan bahwa media video animasi membantu siswa dalam memahami struktur cerita secara lebih konkret. Video animasi memberikan contoh langsung tentang bagaimana sebuah cerita disusun, sehingga siswa dapat meniru dan mengembangkan pola tersebut dalam tulisan mereka. Selain itu, media ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan aktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah atau penugasan tertulis. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek siswa sebelum dan sesudah penggunaan media video animasi, baik dari segi nilai maupun kualitas tulisan.

Keunggulan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Menulis

Media video animasi memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah dasar. Pertama, video animasi mampu menyajikan pembelajaran secara menarik dan interaktif. Kombinasi gambar bergerak, suara, warna, dan alur cerita yang jelas membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini sangat penting bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat visual dan nyata.

Kedua, media video animasi mampu merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, imajinasi memegang peranan penting. Video animasi memberikan gambaran cerita yang dapat dikembangkan kembali oleh siswa dalam bentuk tulisan mereka sendiri. Dengan adanya rangsangan visual, siswa lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk kalimat dan paragraf.

Ketiga, penggunaan media video animasi meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga menyaksikan tayangan yang menarik sehingga perhatian mereka lebih terfokus. Motivasi belajar yang meningkat ini secara tidak langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Keempat, media video animasi membantu siswa memahami unsur-unsur cerita secara lebih sistematis. Melalui tayangan cerita yang utuh, siswa dapat mengidentifikasi tokoh, latar, alur, konflik, dan penyelesaian cerita dengan lebih mudah. Pemahaman ini kemudian tercermin dalam tulisan mereka yang menjadi lebih terstruktur dan lengkap. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video animasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan nilai siswa secara statistik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Media ini dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan menulis siswa kelas III

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan media video animasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 70 Banda Aceh berjalan dengan baik dan efektif. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu pemberian apersepsi, penayangan video animasi, diskusi mengenai unsur-unsur cerita, kegiatan menulis cerita pendek, serta pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa.

Penggunaan media video animasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Media ini membantu siswa memahami unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan alur secara lebih konkret, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi

menulis cerita pendek di kelas III SD Negeri 70 Banda Aceh efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis siswa

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar. F. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium. ISBN 978-602-5586-02-6.

Darusuprapti. F. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. *Jurnal BASIC EDUCATION, 4*(17). 22-36

Fuadah. Y. T. (2022). Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin, 8*(1). 44-57

Harjani. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Pembelajaran Kontekstual Dan Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Education And Economics, 1*(4). 1-12

Jumanto, dan Sugiaryo. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sondakan No. 11 Surakarta. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah, 9*(2). 36-47 https://doi.org/10.33061/ww.v9i2.955

Khulsum. U. dkk. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1*(1), 1–12. https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4

Lagousi. K. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Siswa Kelas VII/A SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 1*(2). 107-118 https://doi.org/10.30605/onoma.2015.889

Nirwaningtyas. F & Prima. G. Y. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SDN Semper Barat 05 Pagi. *Journal of Literature Language and Academic Studies, 3*(1), 35–45. https://doi.org/10.56855/jllans.v3i01.934

Prassetia. D. (2023). *Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD Kharisma Bangsa*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rahmadani. Wu. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas III SD Inpres Kassi*. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Saraswati. R. dan Wini. T. (2022). Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar.

Jurnal Cakrawala Pendas, *8*(3), 870–876. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2669

Sundari. N. (2013). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru,* *5*(1). 50-62 https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2836

Suryaning. W. S. (2009). *Asyiknya Berbahasa: Ayo Menulis Cerita*. Jakarta: Mediantara Semesta.

Tarmini. W. (2022). Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8*(3), 870–876. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2669.

Zaini. H. dan Kurnia. D. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1*(1), 81–96. https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489.